

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TEAM QUIZ TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF KELAS X

THE EFFECT OF TEAM QUIZ LEARNING METHOD TOWARDS STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ON TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SUBJECT IN 10th GRADE STUDENT

Wahyu Danang Saputro dan Lilik Chaerul Yuswono

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY.

w.danang30@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa kelas X TKR antara kelas yang pembelajarannya menggunakan metode *team quiz* dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran TDO di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2) Pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 107 siswa dan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen yaitu kelas X TKR 3 dan kelompok kontrol yaitu kelas X TKR 1 dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prestasi belajar kelas eksperimen yang diajar dengan metode *team quiz* memiliki rerata 77.88 dan terdapat 88.5% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sedangkan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ceramah memiliki rerata 62.88 dan terdapat 11.5% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, 2) Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode *team quiz* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode ceramah, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $(6.503 > 2.056)$.

Kata kunci: Metode *Team Quiz*, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The purposes of this research were : 1) To know the differences of learning achievement in TDO subject of TKR's 10th grade student between class which using team quiz learning method with class which using conventional learning method in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2) To know the effect of team quiz method application towards 10th grade student learning achievement in TKR major SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. The kind of this research is quasi experiment. The population in this research are all of 10th grade student in TKR major SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta which are total of 107 students. The sampling technique of this research uses purposive sampling with the amount of sample are 52 students. The sample is divided into experimental group which is class X TKR 3 and control group which is class C TKR 1 with the amount of each group is 26 students. Data collecting method used in this research is multiple choice test. The result of the research shows that : 1) Learning achievement of experimental class which using team quiz learning method has an average score 77.88 and there are 88.5% of students reach KKM score and categorized as good, while control class which using conventional learning method has an average score 62.88 and there are 11.5% of students reach KKM score and categorized as not enough, 2) there is an effect of team quiz method application towards learning achievement 10th grade student of TKR in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. This thing is proofed with finding that student learning achievement which given treatment using team quiz method is higher than student who is given treatment using conventional method, and proofed with t-count > t-table $(6.503 > 2.056)$.

Keywords : *Team Quiz Method, Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan . Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia .Berdasarkan Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia, disebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kualitas hidupnya.

Setelah dilakukan observasi pada beberapa SMK Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Model proses ini dikenal sebagai pembelajaran aktif atau pembelajaran interaktif dengan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tentang penerapan metode

pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran TDO (Teknologi Dasar Otomotif) tidak terpusat pada siswa, diantaranya pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih bersifat hafalan dan penjelasan suatu konsep kerja yang dilakukan secara lisan. Dampak negatif dari kondisi metode pembelajaran tersebut adalah siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang disampaikan atau diterangkan oleh guru di depan kelas, akibatnya siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru pada mata pelajaran TDO (Teknologi Dasar Otomotif). Model pembelajaran yang diterapkan guru berorientasi *teacher center* (terpusat pada guru), artinya guru memiliki peranan penuh dalam proses pembelajaran sementara siswa hanya duduk, diam dan menerima pelajaran. Penyampaian materi pelajaran pada model pembelajaran ini akan lebih didominasi oleh pernyataan dari seorang guru dan akan menurunkan minat belajar siswa dan tentunya hasil belajar menjadi menurun.

Hasil belajar mata pelajaran TDO (Teknologi Dasar Otomotif) siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat data dari rata-rata nilai pada kelas X TKR 3 yaitu: 73,6 sedangkan rata-rata nilai pada kelas X TKR 4 yaitu: 72,1 dari data nilai tiap-tiap kelas didapatkan rata-rata yaitu: 72,85 pada tahun ajaran 2013-2014 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 75,00. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan siswa cenderung kurang aktif dalam

proses pembelajaran di kelas, sementara guru hanya berdiri di depan, tidak berkeliling di kelas, dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang melibatkan siswa atau satu arah. Akibatnya ada siswa yang mengatuk, berbicara dengan teman sebangku atau memainkan handphone pada proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah strategi belajar mengajar yang digunakan guru yang pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dan menuntut keaktifan serta partisipasi peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar (guru) dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik serta melibatkan berbagai potensi peserta didik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal Niswatul Lailah (2003: 25).

Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan, model pembelajaran terpusat pada siswa dan siswa berani mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran, dan materi pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Metode pembelajaran terpusat pada siswa yaitu *team quiz* yang menjadikan siswa sebagai aktor di dalam kelas dan guru hanya menjadi fasilitator. Pada metode *team quiz* siswa diberi kesempatan untuk

mengutarakan pengetahuannya tentang apa yang ditanyakan seorang guru, dalam hal ini siswa harus aktif didalam kelas. Karena dilaman praktiknya siswa harus saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penerapan metode pembelajaran *team quiz* ini siswa yang berbeda kemampuan akan dituntut untuk lebih menguasai materi yang diberikan guru dan belajar di rumah untuk mendapatkan nilai dalam mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran *team quiz* ini merupakan metode belajar yang terpusat pada siswa, dan dapat mengarahkan semua siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan Afriliya Evi Qur'anni (2013). Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Minat Belajar dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3lh Di Smk Negeri 2 Godean. Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kelompok eksperimen yaitu dari 1) Minat belajar peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 74,75 dan termasuk dalam kategori minat belajar yang tinggi sedangkan kelompok kontrol rata-rata nilainya 71,34 dan termasuk kategori yang rendah, 2) Pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen memiliki rerata 79,87 dan terdapat 91,625% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 65,12 dan terdapat 18,75% peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang, 3) Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap minat belajar peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2

Godean, hal ini dibuktikan dengan thitung > ttabel (2,308 > 2,03). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran, 4) Terdapat pengaruh penerapan metode team quiz terhadap pencapaian kompetensi peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 2 Godean, hal ini dibuktikan dengan thitung > ttabel (7,183 > 2,03). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TDO Kelas X TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran TDO (Teknologi Dasar Otomotif).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2008: 72) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Pramuka No. 62 Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Sedangkan pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Populasi penelitian ini terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X TKR dengan jumlah keseluruhan 115 siswa.

Kemudian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol cara random dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kualitas dan tingkatan yang sama. Dari hasil pengundian didapatkan kelas X TKR 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKR 1 sebagai kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan/langkah perlakuan. Tahap persiapan terdiri dari: diskusi judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengurusan surat ijin penelitian, pelaksanaan ujicoba instrumen, menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang sekaligus digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari pemberian Pretest, pemberian perlakuan, dan pemberian posttest. Setelah didapatkan data penelitian kemudian dilakukan analisis data yang selanjutnya menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. Tes diberikan kepada siswa sebanyak 2 kali yaitu sebelum siswa diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah siswa diberi perlakuan (*posttest*). Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas penelitian apakah dalam kondisi sama atau setara dalam hal pengetahuan, sekaligus mengetahui homogenitas dan normalitas penyebaran data kedua kelas tersebut, sedangkan *posttest* diberikan bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberi perlakuan serta mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut harus diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji-t. Sebelum dilakukan Uji-t terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang homogen atau tidak. Selain itu juga dilakukan uji normalitas untuk

mengetahui apakah sampel berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal atau tidak.

1. Deskripsi Data

a. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus untuk mencari *mean* (Sugiyono, 2010: 54) adalah sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum fiXi}{n}$$

Keterangan:

Me = Nilai rata-rata

$\sum fi$ = Jumlah data atau sampel

$fiXi$ = Jumlah perkalian antara fi pada interval data dengan tanda kelas (Xi)

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Rumus untuk mencari median (Sugiyono, 2010: 53) adalah sebagai berikut.

$$Md = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median akan terletak

p = Panjang kelas interval

n = Banyak data/sampe
 F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f = Frekuensi kelas median

$$S^2 = \frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{(n-1)}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(Xi - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

c. Modus (Mo)

Sugiyono (2010: 52)

mengemukakan bahwa modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Jadi modus dapat diartikan sebagai nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa.

Rumus untuk mencari modus adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{f_{b_1} - b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus
 b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p = Panjang kelas Mo
 b₁ = Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
 b₂ = Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

d. Varians (S²) dan Standar Deviasi (s)

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok.

Akar dari varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varians dan simpangan baku untuk data sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 58):

Keterangan:

S = Standar deviasi
 X_i = Varian sampel
 \bar{X} = Simpangan baku sampel
 n = Jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini digunakan rumus chi kuadrat (X²) yaitu :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X² = chi kuadrat
 f_o = frekuensi/jumlah data hasil observasi
 f_h = jumlah/frekuensi yang diharapkan
 f_o - f_h = selisih f_o dengan f_h

Hipotesis yang diajukan:

Ho = Data berasal dari distribusi normal

Ha = Data tidak berasal dari distribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika X²_{hitung} < X²_{tabel} maka Ho diterima

Jika X²_{hitung} ≥ X²_{tabel} maka Ho ditolak

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Data untuk pengujian ini dibagi menjadi dua kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Bila harga F hitung lebih

kecil dari harga F tabel, maka varian data dinyatakan homogen, dan bila harga F hitung lebih besar dari harga F tabel maka varian dinyatakan tidak homogen. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F, rumus uji F tersebut ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 136).

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Harga F hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, dengan dk pembilang = banyaknya data yang variansnya lebih besar - 1 dan dk penyebut = banyaknya data yang variansnya lebih kecil - 1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-test. Rumus *t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu sebagai berikut.

Separated varians :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono (2007: 138)

Polled varians :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sugiyono (2007: 138)

Dimana :

- \bar{X}_1 = Rata-rata kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = Rata-rata kelas kontrol
- S_1^2 = Varian kelas eksperimen
- S_2^2 = Varian kelas kontrol

- n_1 = Jumlah individu pada sampel 1
- n_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Pemilihan penggunaan diantara kedua rumus tersebut harus memenuhi persyaratan berikut.

- a. Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka menggunakan rumus *t-test dengan polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila jumlah sampel $n_1 = n_2$, dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), maka dapat menggunakan rumus *t-test separated varians* maupun *polled varians*. Untuk mengetahui t_{tabel} menggunakan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 2$, bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- d. Bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$, dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Maka dapat menggunakan *t-test dengan separated varian*. Harga t sebagai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk (n_{1-1})$ dan $dk (n_{2-1})$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.
- e. Bila sampel berkorelasi atau berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok

eksperimen, maka digunakan t-test sampel related.

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan t tabel. Bila t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan bila t hitung lebih kecil daripada t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika Ho ditolak, maka terdapat perbedaan secara signifikan. Jika Ha diterima, maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Kelas X TKR SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji sampel yang diselidiki terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan *Chi Kuadrat*. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* yang dihitung

Data	Fhitung	Ftabel	P	Kesimpulan
Prestasi Belajar	3.221	4.110	0.330	Homogen

dengan bantuan program *Microsoft Excel for Windows 2010*. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *Chi Kuadrat* (X^2) yang diperoleh \leq harga *Chi Kuadrat* (X^2) tabel dengan taraf signifikansi 5%. Berikut adalah ringkasan hasil uji normalitas.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	1,2687	11,488	Normal
2	Kontrol	9,0869	11,488	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} dari masing-masing variabel lebih kecil dari X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($X^2_{tabel} = 11,488$ dan $11,488$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas variansi dengan bantuan menggunakan komputer paket SPSS 16. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variasi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel homogen atau tidak, uji homogenitas yang digunakan dengan Uji-F. Adapun ketentuan untuk menyatakan hasil uji F yaitu apabila ($P > 0,05$), P (signifikansi) lebih besar dari 0,05 dan ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka data tersebut homogen Hasil uji homogenitas menggunakan uji F disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas Data

- a) Hipotesis
 - Ho: varians homogeny
 - Ha: varians tidak homogeny
- b) Ketentuan
 - F hitung < F tabel, maka Ho: diterima
 - F hitung > F tabel, maka Ho: ditolak
- c) Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian harga F di atas bahwa nilai F hitung 3.221 sedangkan nilai F tabel 4.110. Jadi H_0 : diterima dan H_a : ditolak, sehingga varian sampel homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran TDO di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu jawaban sementara itu harus diuji kebenarannya secara empiric, setelah dilakukan uji prasyarat dan asumsi telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

H_a : ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran TDO siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

H_0 : tidak ada pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran TDO siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian hipotesis dengan uji t:

Tabel 3. Rangkuman Uji T Data Prestasi Belajar

Hasil perhitungan menunjukkan t hitung sebesar 12.5 dengan $df = 50$ sehingga nilai t tabel = 2.506. Ternyata t hitung $>$ t tabel atau $12.5 > 2.506$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa setelah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran

team quiz berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran TDO siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dilihat dari rata-rata data prestasi belajar siswa setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan data yaitu sebesar 77.88 dengan standar deviasi (SD) sebesar 2.122, sedangkan pada hasil data setelah pembelajaran pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 62.88 dengan standar deviasi (SD) sebesar 5.701. Dengan demikian, perbedaan rerata (difference mean) diantara dua kelas tersebut yaitu 15 sehingga prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *team quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran TDO siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Prestasi belajar siswa kelas X TKR dengan metode *team quiz* pada mata pelajaran TDO di

Variabel	T hitung	T Tabel	Kesimpulan
Pencapaian Kompetensi	12.5	2.056	$t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu kelas yang menggunakan metode *team quiz* memperoleh rata-rata 77,88 dan terdapat 88,5% siswa yang mencapai nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori baik

sedangkan siswa kelas yang menggunakan metode ceramah memperoleh rerata 62.8 dan terdapat 11.5% siswa yang memenuhi nilai KKM sehingga termasuk dalam kategori kurang.

2. Terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKR di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode *team quiz* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode ceramah, yang ditunjukkan dengan t hitung $>$ t tabel ($6.503 > 2.056$).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan kesimpulan di atas, sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya yang menarik dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mengubah prestasi belajar siswa.
2. Metode *team quiz* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, oleh karena itu metode ini dapat dijadikan pilihan metode mengajar untuk siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam tentang prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliya Evi Qur'anni. (2013). *Pengaruh Metode Team Quiz Terhadap Minat Belajar Dan Pencapaian Kompetensi Menghadapi Situasi Darurat Pada Mata Pelajaran K3LH Di SMK Negeri 2 Godean*. Sekripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ari Samadhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop, Engineering Education Development Project.

Nana Sudjana. (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Niswatul Lailah. (2003). *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.